

Pengaruh *Love Of Money* terhadap Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

Melia Mardani^{1*}, Herlina Helmy²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: meliamrdn7@gmail.com

Tanggal Masuk:

26 Oktober 2022

Tanggal Revisi:

21 Desember 2022

Tanggal Diterima:

25 Desember 2022

Keywords: *Village Fund Management; Fraud; Love of Money.*

How to cite (APA 6th style)

Mardani, Melia & Helmy, Herlina. (2023). Pengaruh *Love Of Money* terhadap Kecurangan Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (2), 623-633.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.708>

Abstract

This research tries to ascertain the impact of love of money on fraudulent village fund management. The Nagari in Tanah Datar Regency are the study's population., West Sumatra, amounting to 75 Nagari. The sample in this study was the Wali Nagari, secretary and treasurer in each nagari in Tanah Datar Regency. This study's research design, which employs primary data, is quantitative. Direct distribution of questionnaires to 225 respondents yielded the primary data. The data analysis technique in this study used a simple linear regression technique. The results of this study are Love of Money has a positive and significant effect on fraudulent village fund management in Nagari in Tanah Datar Regency.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah bentuk wujud komitmen pemerintah dengan memberikan kewenangan yang lebih besar untuk membangun desa agar dapat menjadi kuat, maju dan mandiri. Dengan adanya implementasi UU desa ini merupakan suatu peluang bagi desa untuk mewujudkan desa sebagai entitas kecil namun mandiri dengan *self-governing community* dan *local self-government* (Dewi & Maulana, 2021).

Hal tersebut juga yang menjadi latarbelakang munculnya dana desa. Berdasarkan hasil dari data Kementerian Keuangan, alokasi anggaran untuk dana desa terus meningkat setiap tahunnya, awalnya pada tahun 2015 hanya dialokasikan sebesar 20,7 triliun, dan tahun 2020 alokasi anggaran untuk dana desa sampai menembus angka 72 triliun rupiah untuk dialokasikan pada seluruh desa di Indonesia (www.djpk.kemenkeu.go.id). Selain memiliki dampak yang positif bagi desa kenaikan dana desa dapat memiliki pengaruh yang buruk juga sehingga dapat merugikan desa, salah satunya dengan adanya kecurangan contohnya yaitu kasus korupsi atau penyelewengan uang yang diperbuat oleh perangkat desa bahkan dilakukan oleh kepala desa (Giavano et al., 2020).

Kecurangan merupakan suatu bentuk tindakan melawan hukum yang memiliki keterkaitan erat dengan tindakan yang melanggar hukum. Kecurangan menjadi akar masalah dari nilai, moral, mental, etika, cara pandang dan cara berpikir yang melandasi perilaku kejahatan manusia (Elisabeth dan Simanjuntak, 2020). Menurut *Association of Certified*

Fraud Examiners (ACFE) terdapat 3 jenis kecurangan yaitu kecurangan pada laporan keuangan, menggunakan aset tidak dengan semestinya dan tindakan korupsi. Korupsi merupakan kasus kecurangan yang sering ditemukan dalam organisasi pemerintah, yang tak hanya melibatkan orang berkedudukan tinggi namun juga jajaran yang berada dibawahnya, kecurangan bukan hanya terjadi didalam organisasi pemerintah pusat dan pemerintah daerah, tindakan korupsi juga dapat terjadi dalam lingkup pemerintah yang kecil yaitu dalam lingkungan pemerintahan didesa (Fitriyah dan Munari, 2021).

Beberapa peristiwa yang mendasari pentingnya penelitian ini adalah berdasarkan catatan ICW (*Indonesia Corruption Watch*), terdapat peningkatan yang signifikan pada kasus korupsi dalam pengelolaan dana desa pada setiap tahunnya. Catatan ICW terkait korupsi dana desa dari tahun 2015 hingga tahun 2020 mencapai 676 kasus terkait masalah korupsi. ICW mengungkap kasus korupsi pada dana desa tahun 2020 diungkapkan sebagai tindak korupsi dana desa tertinggi sejak awal dana desa diluncurkan dengan 330 kasus.

Tabel 1
Rincian kerugian korupsi dana desa 2015-2020

Tahun	Kasus	Kerugian Negara
2015	17 kasus	Rp 9,12 Miliar
2016	62 kasus	Rp 10,4 Miliar
2017	98 kasus	Rp 39, 3 Miliar
2018	96 kasus	Rp 37,2 Miliar
2019	46 kasus	Rp 32,3 Miliar
2020	330 kasus	Rp 111 Miliar

Sumber: Data Primer yang sudah diolah tahun 2022

Lonjakan kasus korupsi di sektor desa menunjukkan catatan buruk terkait kebijakan pemerintah terhadap desa. Kasus-kasus korupsi yang terjadi menunjukkan bahwa desa yang seharusnya menjadi bagian dari pembangunan namun dijadikan sebagai ladang untuk melakukan korupsi (Febrianty, 2021).

Seseorang melakukan tindak kecurangan diawali dengan rasa ingin mendapatkan sesuatu diluar hak nya dan menganggap remeh perilaku kecil yang menyimpang, menurut Burton (2004) hal itu dimulai dengan sesuatu yang sangat kecil dan sepele, inci demi inci, kemudian dapat menimbulkan kecanduan sehingga menyebabkan banyaknya kasus atau skandal yang terjadi terkait dengan kecurangan. Chiu dan Tang (2003) menyebutkan bahwa inti dari akar skandal kecurangan pada perusahaan dan perilaku tidak etis terkait dengan "uang" dan "cinta uang". Sikap dan perilaku yang berkaitan dengan uang juga dapat merangsang niat untuk melakukan perilaku tidak etis (Oliveira dan marques, 2020) seperti kecurangan. motif cinta uang yang tinggi, menyebabkan ketidakpuasan dan ketidakjujuran (Chiu dan Tang, 2003) dan mendorong kecurangan (Chen et al., 2014). Ambisi dan kecintaan berlebih terhadap uang dari setiap individu yang berada pada suatu organisasi merupakan asal mula praktik pelaku tidak etis (Elias, 2013).

Karena pentingnya uang dan perspektif pada setiap orang akan berbeda, Tang (1992) memperkenalkan konsep "*the love of money*" sebagai literatur psikologi yang mengukur perasaan subjektif individu mengenai uang. Tang dan Chiu (2003) menyatakan bahwa *love of money* sebagai pemahaman dan sikap individu mengenai uang, ambisi dan aspirasi individu terhadap uang. Cinta uang erat kaitannya dengan konsep "keserakahan" memiliki makna konotasi negatif, dan dianggap tabu di banyak masyarakat (Luna-acoras dan Tang, 2004).

Penelitian ini menggunakan skala LOM untuk mengukur sikap etis seseorang terhadap uang yang diperkenalkan oleh Luna-Acoras dan Tang (2004) yang merupakan pengembangan dari *money ethic scale*. Skala LOM memiliki lima faktor yaitu *budget, evil, equity, success* dan *motivator*. Penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan *money ethic scale* dalam pengukuran *Love of money* yang terdiri dari faktor *good, evil, achievement, respect, budget dan freedom* seperti penelitian yang dilakukan oleh elias dan farag (2009), Giavano (2020), dan Farhan et.al (2019).

Penelitian yang membahas mengenai topik kecurangan ditingkat pemerintah desa dengan menggunakan variabel *love of money* masih sedikit digunakan (Suryandari & Valentin, 2021), beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Giavano *et al.* (2020) dengan menggunakan variabel independen *love of money* dan religiusitas terhadap kecenderungan *fraud accounting* dana desa. Dewi dan Sumadi (2020) menguji pengaruh keadilan distributif, kepatuhan pengendalian internal, dan *love of money* terhadap kecendrungan kecurangan penggunaan dana desa.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Pada tahun 2021 Pemerintah Kabupaten Tanah Datar mendapatkan Penghargaan Monitoring Center For Prevention (MCP) dari Komisi Pemberantasan Korupsi RI. Capaian skor MCP pemerintah Kabupaten Tanah Datar diraih dari hasil peningkatan skor tertinggi ke-3 diwilayah Sumatera Barat (Website Pemerintah Kabupaten Tanah Datar). Namun dari pencapaian tersebut masih menunjukkan adanya tindakan kecurangan. Salah satu bukti contoh kasus kecurangan yang dilakukan aparaturnagari yaitu Dua perangkat Nagari Pariangan, Kabupaten Tanah Datar yang didakwa atas perbuatan kasus korupsi yang menyebabkan kerugian yang diderita negara sebanyak Rp600 juta, tersangka dituntut oleh Jaksa Penuntut Umum di Kejaksaan Negeri Tanah Datar dengan vonis hukuman 5 tahun penjara (Sumbar BPK RI).

Theory planned Behavior digunakan dalam penelitian ini untuk memprediksi niat individu dalam berperilaku ketika individu tidak memiliki kontrol yang penuh terhadap kemauannya. Teori ini memberikan indikasi seberapa keras orang mau mencoba, dan seberapa besar usaha orang untuk melakukan perilaku (Ajzen 1991). Implikasi dari teori ini dapat membawa dampak dari niat individu untuk berbuat perilaku positif atau negatif terhadap perilaku yang akan dilakukan. Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai kecurangan lebih banyak menggunakan teori *Fraud triangle* yang terdiri dari faktor tekanan, rasionalitas dan kesempatan. Seperti dalam penelitian Lestari (2018) mengungkapkan individu yang menerima tekanan keuangan merupakan hal umum yang mendorong seseorang melakukan *fraud* (kecurangan) dan merasionalisasi kebohongan untuk keuntungan pribadi.

Menurut Rahman (2011) perangkat desa memiliki sisi elektabilitas yang bagus namun sisi modalitas ekonomi yang lemah sehingga terdorong untuk melakukan tindak kecurangan, untuk menstabilkan finansialnya. Dharmawan (2018) menjelaskan bahwa budaya Indonesia yang masih *money oriented* mengakibatkan orang melakukan segala cara untuk memperoleh uang tanpa cara yang benar. Mengingat uang merupakan hal yang sangat krusial dalam pengelolaan keuangan desa, hal ini dikarenakan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 tahun 2014 bahwa segala hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang merupakan bagian dari keuangan desa. Sehingga pengelolaan pada dana desa menjadi perhatian khusus karena sangat rentan untuk diselewengkan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu melihat apakah *love of money* berpengaruh pada kecurangan pengelolaan dana desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pemerintah bahan masukan dan evaluasi bagi pemerintah desa untuk dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi kecurangan dalam pengelolaan dana desa, sehingga pemerintah mendapatkan solusi agar pencegahan terhadap kecurangan dapat diatasi dengan baik.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Theory Planned Behaviour (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori TPB memberikan suatu kerangka yang mempelajari niat terhadap perilaku. TPB memprediksi niat seseorang untuk berperilaku ketika individu tersebut tidak memiliki kontrol penuh terhadap kemauannya. Niat dalam diri individu dapat mengungkap faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi suatu perilaku.

TPB merupakan model yang berkembang dengan baik yang digunakan dalam menjelaskan perilaku tidak etis seperti kecurangan yang dilakukan oleh individu, TPB menjelaskan sebelum seseorang melakukan suatu tindakan, didahului oleh suatu niat perilakunya. Teori ini memberikan indikasi seberapa keras orang mau mencoba, dan seberapa besar usaha orang untuk melakukan perilaku (Ajzen 1991). Individu yang mempunyai niat yang kuat untuk berperilaku kecurangan akan mengarahkan pada perilaku yang nyata.

Dalam teori TPB menjelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh 3 faktor yaitu : Sikap terhadap perilaku, Persepsi kontrol perilaku dan Norma Subjektif. TPB sering digunakan untuk menjelaskan perilaku tidak etis yang dilakukan oleh individu. TPB menjelaskan bahwa sebelum seseorang melakukan suatu tindakan, didahului oleh suatu niat perilakunya. TPB menjelaskan tindakan yang akan dilakukan seseorang berdasarkan pada proses psikologis yang sangat kompleks (Gundlach, Douglas, dan Martinko 2003)

Implikasi dari teori ini dapat membawa dampak dari niat individu untuk berbuat perilaku positif atau negatif terhadap perilaku yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian Tang dan Chen (2008) mengungkapkan bahwa uang dapat memberikan efek positif yaitu memberikan motivasi pada seseorang untuk meningkatkan kinerjanya, akan tetapi uang juga memiliki efek negatif yang membuat individu cenderung pada kecurangan untuk mendapatkan tambahan keuntungan berupa uang. Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan perilaku manusia dapat dijelaskan atas dasar konteks dan sikap tertentu kemudian dapat memprediksi niat untuk jenis perilaku tertentu (Ajzen,1991).

Pengelolaan Keuangan Dana Desa

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 113 tahun 2014, dana desa merupakan dana yang berasal dari APBN ditujukan untuk desa kemudian ditransfer melalui APBD Kab/Kota untuk membiayai terselenggaranya pemerintahan di desa, dalam melaksanakan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dana desa dilakukan terdapat 5 tahap dalam melakukan pengelolaan keuangan desa, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.

Kecurangan

The Institute of Internal Auditor di Amerika mengartikan kecurangan sebagai sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari tindakan ilegal dengan melakukan penipuan dengan sengaja. Mengutip dari pernyataan "*Fraud Examiners Manual*" bahwa kecurangan diartikan sebagai keuntungan yang didapat individu dengan melakukan tindakan yang palsu. *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) mengkategorikan kecurangan dalam 3 kelompok yaitu : (1) Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) dapat berupa penipuan, manipulasi, pemalsuan atas catatan akuntansi, penghapusan dengan sengaja pada informasi dalam laporan keuangan, dan pelanggaran yang disengaja terhadap standar akuntansi (2) Penyalahgunaan aset (*Asset Misappropriation*) memperkaya diri sendiri dan menggunakan aset organisasi untuk keuntungan pribadi, (3) Korupsi (*Corruption*) terdiri dari pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

Love of money

Makna uang bagi individu diteliti dalam berbagai bidang, terutama bidang ekonomi, sosiologi dan psikologi. Uang menawarkan penjelasan emosional dan bermakna untuk masalah psikologis dan sosiologis. Uang mempunyai makna tersendiri bagi setiap individu, karena individu memiliki kebutuhan, tujuan, kepuasan dan motivasi yang berbeda terhadap uang. Sikap seseorang terhadap uang dapat dijadikan sebagai kerangka referensi untuk memeriksa kehidupan mereka seperti kepuasan mereka dengan gaji, pekerjaan, dan kehidupan (Tang, 2004).

Tang (1992) memperkenalkan konsep "*love of money*" sebagai sebuah literatur psikologis. Teori ini berusaha mengukur perasaan subjektif seseorang mengenai uang. *Love of money* merupakan akar dari segala kejahatan dan berkaitan erat dengan "keserakahan". Hal itu sesuai dengan Tang dan Chiu (2003) yang mengatakan perilaku tidak etis berakar dari *love of money* yang dimiliki diri individu. *Love of money* diartikan sebagai tingkat kecintaan individu akan uang, bagaimana seseorang memandang uang memiliki peran yang penting dalam hidup mereka.

Kecintaan seseorang terhadap uang meramalkan kepuasan kerjanya dan potensi perilaku tidak etisnya. Seseorang yang memiliki kecintaan berlebih terhadap uang akan memandang bahwa uang adalah motivator utama dan menjadi suatu ukuran kesuksesan dan kebahagiaannya (Tang dan Chiu, 2003; Tang dan Liu, 2012) sehingga seringkali uang menjerumuskan individu ke dalam perilaku yang melanggar etika dan hukum.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

Pelanggaran terhadap etika didalam organisasi yang dilakukan oleh individu biasanya terjadi karena dilandasi oleh berbagai penyebab, salah satunya berkaitan dengan uang. Menurut Tang (2003) Akar skandal dari perilaku tidak etis terkait dengan uang dan cinta uang. *Love of money* yang merupakan suatu bentuk sikap dan cinta seseorang terhadap uang. Selain dianggap sebagai alat yang mendorong orang melakukan perilaku tidak etis, beberapa penelitian juga mengungkapkan bahwa cinta uang merupakan akar dari segala kejahatan Tang dan Chiu (2003) , Tang dan Chen (2008), Tang dan Liu (2012)

Penelitian Giavano et al. (2020) menemukan bahwa *love of money* berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud accounting*, penyebab utama tingginya kecintaan individu karena uang dikaitkannya dengan tingkat harga diri, sehingga uang dianggap sebagai suatu simbol dari harga diri dan kehormatan dari seseorang. Tripermata (2016) menemukan bahwa *love of money* memberikan pengaruh yang positif terhadap kecendrungan fraud. Keadaan tersebut didukung oleh kebutuhan akan uang yang sangat tinggi, baik untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk kebiasaan hidup. Berdasarkan penjelasan diatas sehingga peneliti merumuskan hipotesis berikut:

H1: *love of money* berpengaruh positif terhadap kecurangan pengelolaan dana desa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausatif, penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh *love of money* terhadap kecurangan pengelolaan dana desa. Populasi didalam penelitian ini adalah Nagari di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Populasi penelitian ini sebanyak 75 Nagari. Sampel penelitian ini yaitu seluruh nagari di Kabupaten Tanah Datar, provinsi Sumatera Barat. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 75 nagari. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Responden dalam penelitian ini adalah wali nagari, sekretaris dan bendahara pada setiap nagari, yang

merupakan orang yang bertugas dalam pengelolaan dana desa, sehingga diyakini lebih memahami pengelolaan atas dana desa. Terdapat 75 Nagari dari 14 Kecamatan yang berada di Kabupaten Tanah Datar sehingga peneliti mengambil masing-masing 3 responden dari setiap nagari tersebut. Maka dari itu jumlah responden penelitian ini sebanyak 225 orang.

Sumber data dari penelitian ini data primer, yang diperoleh dari pengumpulan data untuk penelitian ini dengan melakukan penyebaran kuisisioner berdasarkan dari metode survei. Penyebaran kuisisioner disebar kepada wali nagari, sekretaris dan bendahara di nagari pada Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Dalam riset ini menggunakan skala likert dalam mengukur variabel dependen dan variable independen, yaitu dengan menggunakan skala lima poin mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju).

Variabel penelitian

Kecurangan pengelolaan dana desa

Kecurangan seringkali diartikan berupa ketidakteraturan (*irregularity*) dan penyimpangan, dengan motif untuk memperkaya diri sendiri atau kelompok dengan cara-cara yang illegal (Priantara, 2013:44). *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) mengklasifikasikan kecurangan menjadi 3 bagian yaitu Kecurangan dalam Laporan Keuangan berupa tindakan manipulasi, pemalsuan atas catatan akuntansi, penghapusan, dan kesengajaan salah penerapan terhadap prinsip akuntansi. Penyalahgunaan terhadap aset memperkaya diri sendiri dan menggunakan aset organisasi untuk keuntungan pribadi. Korupsi terdiri dari pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

Love of money

Love of money merupakan arti dari perilaku seseorang, keinginan dan aspirasi individu terhadap uang. Menurut definisi Tang & Chiu, (2003) *love of money* sangat dekat kaitannya dengan konsepsi 'ketamakan', yaitu kepribadian individu yang sangat memujakan dan merajakan uang. Untuk mengukur *love of money* dalam penelitian ini menggunakan Skala LOM dari Luna-Arocas dan Tang (2004), pengembangan dari *Money ethic scale* (MES) yang dikembangkan oleh Tang (1992) yang dipakai untuk mengukur sikap etis seseorang dan penilaiannya terhadap uang, terdiri dari beberapa faktor yaitu *budget* (anggaran), *evil* (jahat), *equity* (ekuitas), *success* (sukses), *motivator*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dan sampel penelitian ini yaitu Nagari di Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat yang berjumlah 75 Nagari. Total responden dalam penelitian ini yaitu 225 orang yang terdiri dari Wali Nagari, sekretaris, bendahara di Kantor Wali Nagari Kabupaten Tanah Datar. Tabel 2 menggambarkan sebaran kuisisioner dan kuisisioner yang kembali pada penelitian :

Tabel 2
Penyebaran dan Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah Responden	Presentase
Jumlah kuisisioner yang disebar	225	100%
Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	34	15%
Jumlah Kuisisioner yang kembali	191	85%

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		191
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83345216
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.043
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.107
Point Probability		.000

Dari Tabel 3 jumlah sampel penelitian yaitu 191 responden aparatur nagari di Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan pengujian Exact Sig. (2-tailed), maka hasil nilai uji normalitas sebesar $0,107 > 0,05$ yang memiliki arti data berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.622	1.488		1.762	.080
totalx	-.009	.031	-.022	-.299	.765

a. Dependent Variable: RES 2

Sesuai data pada Tabel 4, diketahui nilai signifikansi variabel *love of money* pada penelitian ini $> 0,05$. atas dasar tersebut dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.873	2.337		4.653	.000
Totalx	.130	.049	.190	2.657	.009

a. Dependent Variable: totaly

Pada Tabel 5 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10.873 + 0.130X_1 + 2.337$$

Nilai Koefisien regresi variabel *Love of money* (b_1) bernilai positif sebesar 0.130. Nilai ini menunjukkan jika terjadi peningkatan *love of money* sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kecurangan sebesar 0.130 satuan.

Uji Hipotesis
Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 6
Hasil Uji Determinasi R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.190 ^a	.036	.031	2.84094

a. Predictors: (Constant), totalx

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 22

Pada Tabel 6 menunjukkan, bahwa Adjusted R-Square bernilai 0.031 atau 3%. hasil ini menjelaskan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 3%, sedangkan 97% lainnya ditentukan oleh faktor selain model yang tidak diidentifikasi dalam riset ini.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 8
Hasil Uji T

Nama Variabel	T	Sig.	Keterangan
(Constant)			
<i>Love of money</i>	2.657	0,009	Hipotesis diterima

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan *love of money* berpengaruh positif terhadap kecurangan pengelolaan dana desa. Berdasarkan Tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $2.657 > t$ tabel sebesar 1.653 dengan nilai signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap kecurangan pengelolaan dana desa pada Nagari di Kabupaten Tanah Datar, diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Love of Money* terhadap Kecurangan Pengelolaan Dana Desa

Hipotesis penelitian ini mengatakan jika *love of money* berpengaruh positif terhadap kecurangan pengelolaan dana desa. Hasil uji t penelitian ini mengungkapkan bahwa H1 diterima karena nilai t hitung sebesar $2.657 > t$ tabel sebesar 1.653 dan nilai signifikansi sebesar $0.009 < 0.05$. berarti besaran peningkatan *Love of money* sama dengan besar peningkatan kecurangan dalam pengelolaan dana desa, semakin tinggi *love of money*, maka kecurangan pada pengelolaan dana desa juga akan mengalami peningkatan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa orang yang memiliki cinta uang yang tinggi dapat membuat seseorang jatuh kedalam kebiasaan buruk dan mendukung dirinya terlibat pada perbuatan jahat dan menghalalkan berbagai cara untuk mencukupi kebutuhannya akan uang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azisah (2018), Dewi dan Sumadi (2020), juga menemukan hasil yang sama bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap kecurangan. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Farhan et.al (2019) menemukan *Love of money* bahwa berpengaruh negatif signifikan terhadap persepsi etika penggelapan pajak, yang menunjukkan semakin tinggi *love of money* individu akan semakin rendah persepsi etisnya kemudian akan cenderung melakukan perilaku tidak etis seperti penggelapan pajak.

Temuan ini sesuai dengan *theory planned behavior* (TPB) menjelaskan bahwa sebelum seseorang melakukan suatu tindakan didahului oleh suatu niat perilakunya. Individu dengan niat berperilaku negatif akan cenderung untuk memaksimalkan keuntungannya dengan melakukan kecurangan. Semakin kuat niat individu untuk berperilaku curang, maka akan semakin besar kemungkinan individu akan melakukan perilaku tersebut.

Riset ini menggambarkan bahwa *love of money* memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan pengelolaan dana desa, jadi bisa disimpulkan jika makin tinggi sifat *love of money* yang dimiliki aparatur nagari di Kabupaten Tanah Datar, maka akan makin meningkatkan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Individu dengan sifat *love of money* cenderung merasionalisasi ketidakjujuran dengan mudah serta cenderung untuk berbuat kecurangan. Tang dan Chiu (2003) jika seseorang sangat mempunyai rasa cinta terhadap uang yang tinggi, maka dia akan melakukan berbagai cara demi terpenuhinya kebutuhan tetapi hal tersebut menyimpang dari etika.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dari temuan riset dan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat diberikan kesimpulan bahwa *love of money* memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan pengelolaan dana desa. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah: *Love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan pengelolaan dana desa. Artinya semakin tinggi sifat *love of money* pada diri individu aparatur nagari di Kabupaten Tanah Datar, maka terjadinya kecurangan juga akan meningkat. Terdapatnya sifat *love of money* pada diri individu mengakibatkan individu lebih mudah terjerumus dalam perilaku menyimpang yang akan menyebabkan terjadinya kecurangan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan serta kekurangan, keterbatasan tersebut yaitu : riset ini hanya menggunakan satu variabel bebas sehingga pembahasan mengenai faktor-faktor dalam mendorong kecurangan masih terbatas dan sangat sempit dan penelitian ini memperoleh data menggunakan kuesioner yaitu data penelitian yang bersumber dari persepsi individu, hal ini mungkin dapat memengaruhi hasil riset, dikarenakan persepsi responden yang diberikan belum tentu menggambarkan situasi yang sebetulnya. Kemudian karena keterbatasan waktu, kemungkinan responden salah menafsirkan maksud dari pernyataan kuesioner, kemudian jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan tujuan pernyataan kuesioner, hal ini dikarenakan saat responden mengisi kuesioner tidak selalu didampingi oleh peneliti.

Saran

Melalui tahapan analisis hasil dan simpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada semua pihak, adapun saran peneliti untuk kedepannya adalah; (1) Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini pada desa lainnya di Sumatera Barat karena terbatasnya penelitian mengenai dana desa dan masih terbatasnya informasi mengenai pemerintahan di desa serta diharapkan sampel penelitian dapat diperluas sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. (2) Menambahkan variabel independen lain yang sekiranya berpengaruh terhadap kecurangan dalam pengelolaan dana desa, misalnya : religiusitas, *machiavellian*, *locus of control* dan moralitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azisah, N. (2017). Pengaruh Love of Money dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Pada Penggunaan Dana Desa Dengan Gender Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Desa Di Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo
- Badan Periksha Keuangan Republik Indonesia. 2021. 2 Perangkat Nagari Pariangan Dituntut 5 Tahun Penjara. <https://Sumbar.Bpk.go.id/> . Diakses Pada 2 Juli 2022
- Chen, J., Tang, T. L. P., & Tang, N. (2014). Temptation, monetary intelligence (love of money), and environmental context on unethical intentions and cheating. *Journal of business ethics*, 123(2), 197-219.
- Chiu, R. K., & Tang, T. L. (2003). Income Money Ethic, Pay, Satisfaction, Commitment, and Unethical Behaviour: Is the Love of Money The Root of Evil for Hongkong Employees?. *Journal Business Ethic*, 46, 542-8.
- Dewi, H. R., Mahmudi, M., & Maulana, R. (2021). An analysis on fraud tendency of village government officials. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(1), 33-44.
- Dewi, N. L. P. A. S., & Sumadi, N. K. (2020). Pengaruh Keadilan Distributif, Kepatuhan Pengendalian Internal, Dan Love Of Money Terhadap Kecenderungan Kecurangan Penggunaan Dana Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 762-797.
- Elias, R. Z. (2013). The impact of machiavellianism and opportunism on business students' Love of Money. *Southwestern Business Administration Journal*, 13(1&2), 1-22.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh machiavellian dan love of money terhadap persepsi etika penggelapan pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470-486
- Fitriyah, A. (2021, May). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Akuntansi Di Pemerintahan Desa Se-Kecamatan Kedamean. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)* (Vol. 1, No. 1, pp. 323-336).
- Giovano, A., Wibowo, A. S., & Yanuarisa, Y. (2020). Pengaruh love of money dan religiusitas terhadap kecenderungan fraud accounting dana desa dengan gender sebagai variabel moderasi pada desa di kecamatan Katingan Tengah. *Jurnal Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 11-24.
- Luna-Arocas, R., & Tang, T. L. P. (2004). The love of money, satisfaction, and the protestant work ethic: Money profiles among univesity professors in the USA and Spain. *Journal of Business Ethics*, 50(4), 329-354
- Oliveira, F., & Marques, T. M. (2020). The love of money and the propensity to engage in unethical behaviours: a study in the Portuguese context. *Academia Revista Latinoamericana de Administración*.
- Sardzoska, E.G, and Tang T.L.P. 2011. Work-Related Behavioral Intentions inMacedonia: Coping Strategies, WorkEnvironment,Love of Money, Job Satisfaction,and DemographicVariables. *Journal BusinessEthics*,108,373–391.
- Tang, T. L. P., & Chen, Y. J. (2008). Intelligence vs. wisdom: The love of money, Machiavellianism, and unethical behavior across college major and gender. *Journal of business ethics*, 82(1), 1-26
- Tang, T. L. P., & Liu, H. (2012). Love of money and unethical behavior intention: Does an authentic supervisor's personal integrity and character (ASPIRE) make a difference?. *Journal of Business Ethics*, 107(3), 295-312.
- Tang, T. L. P., Chen, Y. J., & Sutarso, T. (2008). Bad apples in bad (business) barrels: The love of money, Machiavellianism, risk tolerance, and unethical behavior. *Management Decision*.

Tripermata, L. (2016). Pengaruh Love Of Money, Perilaku Etis Mahasiswa Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansidengan Gender Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 7(1), 55-62.